

HUBUNGAN STATUS MENYUSUI DENGAN PERTUMBUHAN PADA BAYI

Vedjia Medhyna

ABSTRAK

Pemberian ASI eksklusif masih rendah di Indonesia yaitu 27%. ASI eksklusif baik untuk pertumbuhan bayi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan status menyusui dengan pertumbuhan bayi di wilayah kerja Puskesmas Kabupaten Pasaman. Penelitian ini menggunakan studi prospektif, pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner dan pengukuran pertumbuhan terhadap 175 bayi. Hasil analisis diketahui status menyusui berhubungan dengan pertumbuhan $p(0,032)$. Disimpulkan bahwa menyusukan secara eksklusif sangat mempengaruhi pertumbuhan, disarankan kepada tenaga kesehatan lebih gencar memberikan penyuluhan pentingnya ASI eksklusif kepada masyarakat khususnya ibu hamil trimester tiga.

Kata Kunci: Status Menyusui, pertumbuhan

ABSTRACT

Exclusive breastfeeding rate is still low in Indonesian it is 27 %. Exclusive breastfeeding is important for infants growth. The purpose of this study is to define the correlation of breastfeeding status with growth of infant at the Health Care in Pasaman Region. This study used cohort design, the collection of data using questionnaires and measurements of growth against 175 infants. The result of bivariat analysis shows that breastfeeding status associated with the growth $p(0,032)$. The conclusion of this study was exclusive breastfeeding greatly influence the development, it is recommended to all health care provider to be more active providing counseling and education to community, particularly the three trimester pregnant women.

Keywords: Breastfeeding Status, growth

PENDAHULUAN

Organisasi kesehatan dunia atau *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2001 telah merekomendasikan agar bayi baru lahir mendapatkan ASI eksklusif selama 6 bulan.

Secara Global pencapaian ASI Eksklusif pada bayi kurang dari 6 bulan pada tahun 2012 hanya 37%. Berdasarkan data dari SDKI 2012 hanya 27 % bayi yang diberikan ASI eksklusif, 12,5% tidak disusui, 8 % bayi diberikan susu lain, dan 43,8% bayi yang sudah diberikan MPASI. Target Nasional untuk pencapaian ASI eksklusif adalah 95%, sementara di Propinsi Sumatera Barat pencapaian ASI Eksklusif hanya 68,9 %, dan pencapaian ASI Eksklusif di Kabupaten Pasaman adalah 60,1%.

Keputusan Menkes RI No.450/MENKES/SK/2004 yang mengacu pada resolusi *World Health Assembly* (WHA) bahwa untuk pencapaian pertumbuhan, perkembangan dan kesehatan yang optimal bayi harus diberi ASI eksklusif selama enam bulan pertama. ASI merupakan makanan bayi yang pertama, utama dan terbaik bagi bayi karena mengandung semua zat gizi yang dibutuhkan bayi dalam proses pertumbuhan dan perkembangan bayi. ASI tidak memberatkan organ pencernaan dan ginjal serta menghasilkan pertumbuhan fisik yang optimal (Prasetyono, 2009).

Michael S Kramer (2003) dalam hasil penelitiannya didapatkan bayi yang disusui secara eksklusif selama 6 bulan pertambahan panjang badan dan lingkar kepala lebih cepat daripada bayi yang hanya disusui secara eksklusif selama 3 bulan.

Berdasarkan Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Pasaman, angka pemberian ASI secara eksklusif masih belum mencapai target Nasional, dan adanya keterlambatan pada pertumbuhan bayi. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian

tentang hubungan status menyusui dengan pertumbuhan dan faktor yang mempengaruhi kejadian ISPA pada bayi usia 4 sampai 6 bulan.

METODE

Penelitian ini menggunakan studi prospektif dengan sampel penelitian sebanyak 175 bayi usia 4 bulan diikuti selama 3 bulan. Sampel diambil dengan *multistage sampling* di Wilayah kerja Puskesmas Kabupaten Pasaman. Pengumpulan data dengan melakukan pengukuran pertumbuhan dan wawancara melalui kuesioner. Penelitian ini dilakukan mulai bulan April 2015 hingga Juni 2016.

HASIL

Tabel 1. Hubungan Status Menyusui dengan Pertumbuhan

Status Menyusui	Pertumbuhan				Total		P Value
	Tidak Naik		Naik				
	n	%	n	%	N	%	
Tidak ASI Eksklusif	57	62,0	35	38,0	92	100	0,032
ASI Eksklusif	37	44,6	46	55,4	83	100	
Jumlah	94	53,7	81	46,3	175	100	

PEMBAHASAN

Hubungan Status Menyusui dengan Pertumbuhan pada Bayi Usia 4 sampai 6 Bulan

Pada Penelitian ini dari hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,032$ dimana ada hubungan signifikan antara status menyusui dengan pertumbuhan. Dari analisis diperoleh pula nilai $RR = 1,390$

Adanya hubungan antara status menyusui dengan pertumbuhan bayi karena komposisi pada ASI baik protein, karbohidrat, lemak, mineral dan vitamin yang terkandung didalamnya mengandung zat-zat yang diperlukan untuk pertumbuhan bayi. Protein ASI mempunyai nilai nutrisi yang tinggi. Rasio protein whey dengan kasein = 60 : 40. Hal ini menguntungkan bagi bayi karena pengendapan dari protein whey lebih halus daripada kasein sehingga proteinnya lebih mudah dicerna.

Memberikan ASI pada bayi bukan membuat berat badan bayi menjadi lebih berat, tetapi menjaga agar pertumbuhan bayi sesuai dengan semestinya (tidak terlalu berat dan tidak kurus), hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh McDonald (2003) dalam penelitiannya mengatakan bahwa bayi yang diberikan ASI, berat badannya akan bertambah secara substansi dari pada bayi yang diberikan susu formula. Begitu juga dengan penelitian Ong (2002) dalam penelitiannya mengatakan bayi yang diberikan ASI pertumbuhannya lebih sesuai dibandingkan bayi yang minum susu botol.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Harder (2005) dimana penelitiannya studi observasi lama waktu menyusui dengan resiko kelebihan berat badan bayi nantinya. Hasil menunjukkan bahwa durasi menyusui berbanding terbalik dengan resiko kelebihan berat badan, di mana durasi menyusui selama sebulan akan menurunkan resiko kelebihan berat badan sebesar 1 %. Begitu juga dengan penelitian Kramer berikutnya (2007) dalam penelitiannya mengatakan bahwa menyusui secara eksklusif dapat meningkatkan tinggi badan pada anak.

Kandungan protein pada ASI yang berpengaruh untuk pertumbuhan antara lain taurin dan sistin. Taurin merupakan bahan baku untuk pertumbuhan sel otak, retina dan konjugasi bilirubin dimana pada saat bayi baru lahir biasanya terjadi peningkatan bilirubin akibat trauma

jalan lahir. Sistin merupakan asam amino untuk pertumbuhan otak bayi (Ballard and Morrow, 2013).

ASI mengandung karbohidrat relatif tinggi dibandingkan susu sapi (6,5-7 gram%). Karbohidrat utama yang terdapat pada ASI adalah laktosa. Laktosa oleh fermentasi diubah menjadi asam laktat yang memberikan suasana asam di usus bayi, dimana berfungsi untuk memudahkan absorpsi dari mineral misalnya kalsium, fosfor dan magnesium yang penting untuk pertumbuhan tulang dan gigi. Selain laktosa, juga terdapat galaktosa, glukosa dan glukosamin. Galaktosa penting untuk pertumbuhan otak dan medula spinalis (Soetjiningsih, 1997).

Bentuk emulsi lemak lebih sempurna. Kadar asam lemak tak jenuh dalam ASI 7-8 kali dalam susu sapi. Asam lemak tak jenuh ini penting untuk memacu absorpsi lemak dan kalsium, dan adanya garam kalsium dari asam lemak ini akan memacu perkembangan otak bayi. Kolesterol berfungsi untuk mielinisasi susunan saraf pusat. Kadar mineral seperti Ca dan P merupakan bahan pembentuk tulang pada bayi.

SIMPULAN

Terdapat hubungan yang signifikan antara status menyusui dengan pertumbuhan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Pasaman beserta Pimpinan Puskesmas di Wilayah Kerja Kabupaten Pasaman yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Petugas Kesehatan setempat yang telah membantu peneliti dalam melakukan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- 1 Ballard, O, & Morrow, A. L. Human Milk Composition : Nutrient and Bioactive Factors. NIH Public Acces. 2013;1-24
- 2 Dinas Kesehatan Kota Kabupaten Pasaman. Laporan Tahunan Seksi Gizi. Kabupaten Pasaman. 2012
- 3 Harder, T., Bergmann, R., & Kallischnigg. (2005). Duration of Breastfeeding and Risk of Overweight : Meta Analysis. American Journal Of Epidemiology
- 4 Kramer, M. S., Guo, T., & Platt, W. R. Infant Growth and Health Outcomes Associated With 3 Compared With 6 mo of Exclusive Breastfeeding. The American Journal of Clinical Nutrition. 2003; 291-5
- 5 Kramer, M. S., Matush, L., & Vanilovich, I. (2007). Effects of Prolonged and Exclusive Breastfeeding on Child Height, Weight, adiposity, and Blood Pressure at age 6.5 y : evidence from a large randomized trial. The American Journal of Clinical Nutrition
- 6 Kepmenkes No 450/MENKES/SK/IV/2004. Pemberian Air Susu Ibu (ASI) Secara Eksklusif pada Bayi di Indonesia. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI,2004
- 7 Ong, K. K., Preece, M. A., & Pauline. (2002). Size at Birth and Early Childhood Growth in Relation to Maternal Smoking, Parity and Infant Breast Feeding : Longitudinal Birth Cohort Study an Analysis. Pediatric Research
- 8 Prasetyono, Dwi. (2009). ASI Eksklusif. DIVA Press
- 9 Purwanti, H. S. Konsep Penerapan ASI Eksklusif. Jakarta: EGC. 2004;17-21
- 10 Roesli, U. Mengenal ASI Eksklusif. Jakarta: Niaga Swadaya. 2000.hlm.72-4
- 11 Soetjiningsih. (1997). ASI : Petunjuk untuk Tenaga Kesehatan. Jakarta. EGC